



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PROSES PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam melakukan praktik kerja magang dalam waktu kurang lebih empat bulan sesuai dengan program studi yang ditentukan, penulis ditempatkan dalam bagian Hubungan Masyarakat di Kementerian Hukum dan HAM RI. Selama melakukan praktik kerja di Kemenkumham penulis dibimbing oleh Ali Nurdin S.Ip dan Valentinus Budisantoso S.Sos., M.H selaku Kepala Sub Bagian Humas sejak tanggal 20 Januari 2019 sampai dengan 31 Mei 2019.

Dalam melakukan proses kerja magang, penulis beberapa kali bekerja sama dengan bagian dan Biro lain yang ada di Kemenkumham. Humas biasanya bekerja sama dengan TU Sekjen dan TU Menteri dalam peringatan Hari besar agar Menteri dan Sekjen dipersiapkan untuk pengambilan video ucapan hari besar tersebut. Dalam kegiatan ini, biasanya ajudan Sekjen dan Menteri juga dilibatkan untuk membantu proses berlangsungnya pengambilan video. Selain TU Sekjen dan Menteri, pada program yang di buat oleh Biro dan Dirjen lain biasanya membutuhkan bagian Humas untuk pembuatan konten isi video, alur video, serta mengedit video. Biro dan Dirjen yang bekerja sama dengan bagian Humas pada saat penulis melakukan kegiatan magang ialah Biro kepegawaian, Dirjen Imigrasi dan Dirjen Pemasarakatan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Praktik kerja magang yang dilakukan selama sekitar empat bulan membuat penulis mendapatkan berbagai tugas di bagian Humas, seperti membuat konten media sosial, meliputi program Kemenkumham, dan lain-lain. Seluruh tugas yang di dapat penulis selalu mendapatkan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan tanggung jawab yang sedang dilakukan. Berikut uraian praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 *Timeline* tugas utama praktik magang

no	Pekerjaan yang dilakukan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	video <i>campaign</i>	■			■	■				■	■	■			■	■	
2	mengelola media sosial						■	■	■		■	■			■		
3	meliput dan membuat berita		■	■		■		■	■	■	■		■	■			

3.3 Uraian Pelaksanaan Tugas Magang

Selama praktik kerja magang di Kementerian Hukum dan HAM sebagai bagian dari Hubungan Masyarakat, penulis menjalankan beberapa aktivitas penting seperti seperti membuat video *campaign*, pengelolaan media sosial, serta meliput dan membuat berita. Berikut adalah pemaparan pelaksanaan praktik kerja magang yang penulis kerjakan:

3.3.1 Terlibat dalam pembuatan *campaign* video

Membuat video *campaign* merupakan salah satu tugas yang diberikan kepada penulis selama praktik kerja magang di Kementerian Hukum dan HAM. Berdasarkan data dan fakta yang telah didapatkan, tim merancang konten yang tepat untuk nantinya dituangkan dalam bentuk video.

Pembuatan video *campaign* biasanya dilakukan oleh satu tim terdiri dari tiga orang yang bertugas dan ahli dalam pembuatan video *campaign* Kemenkumham. Tiga orang tersebut terdiri dari satu orang penanggung jawab yang melakukan kerja sama mengenai *project* tersebut dari Biro atau Dirjen terkait, satu orang *videographer* dan editor video, dan satu orang pembuat *storyboard*, orang tersebut biasanya juga akan diminta untuk membuat ide *caption* dan laporan mengenai kegiatan *campaign* tersebut.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pembuatan video *campaign* ialah *brainstorming* mengenai sudut pandang video serta alur video yang akan diambil berdasarkan permintaan yang diberikan oleh Biro atau Dirjen terkait. *Brainstorming* biasanya dilakukan bergantung dengan permintaan Biro terkait. Beberapa Biro hanya akan memberikan garis besar tema video dan menyerahkan sepenuhnya kepada tim, setelah video selesai perwakilan dari Biro akan melihat hasil video untuk diterima maupun direvisi. Beberapa Biro lainnya akan meminta dilibatkan dalam segala tahapan yang terjadi dalam proses pembuatan video *campaign* tersebut, dimulai dari *brainstorming* sampai ide-ide tersebut menjadi video.

Brainstorming juga biasanya akan diisi dengan diskusi mengenai peralatan yang akan digunakan dalam proses pembuatan video, dimana *footage* video akan diambil, pemilihan tim dari bagian lain yang akan ikut membantu, serta waktu pengambilan video. Pada tahap *brainstorming* biasanya juga akan diiringi dengan pembuatan *storyboard* sesuai dengan keinginan Biro agar Biro dapat melihat gambaran besar *scene* yang akan menjadi *footage*.

Tahap kedua setelah melakukan *brainstorming* ialah mulai mengambil gambar video sesuai dengan alur dan ide yang telah ditentukan. Pada tahap ini seorang *videographer* biasanya akan dituntut untuk mengerti dan mengambil gambar sesuai dengan *storyboard*. Seorang *videographer* biasanya akan ditemani oleh penanggung jawab atau orang lain dalam tim agar gambar yang diambil dapat dipastikan ketepatannya. Pengambilan gambar video biasanya menghabiskan durasi paling lama dalam proses pembuatan video *campaign* dikarenakan hambatan-hambatan seperti cuaca, jam kerja, dan sulitnya mengatur jadwal orang yang akan masuk dalam video.

Tahap ketiga ialah mengedit video. *Footage* atau gambar video yang sudah diambil selanjutnya akan dieliminasi bergantung pada bagus atau tidaknya *footage*. Kumpulan *footage* yang sudah terpilih selanjutnya disatukan dan diedit berdasarkan hasil *brainstorming*. Pada tahap ini biasanya editor akan disupervisi oleh penanggung jawab agar video diedit dan menghasilkan *output* yang memuaskan. Setelah video selesai penanggung jawab akan menunjukkan hasil video tersebut kepada Biro untuk nantinya diterima atau direvisi.

Tahap terakhir ialah pengunggahan video. Setelah video sesuai dengan kehendak Biro, video tersebut akan diunggah ke *website* maupun media sosial yang dimiliki oleh Kemenkumham. Sebelum video diunggah, orang yang bertanggung jawab untuk membuat *caption* akan memberikan *caption* buatannya kepada penanggung jawab *project* untuk mendapatkan persetujuan. Setelah *caption* yang dibuat disetujui oleh penanggung jawab, maka video tersebut baru dapat diunggah ke seluruh *platform* media yang dimiliki oleh Kemenkumham.

Penulis telah terlibat dalam beberapa pembuatan video *campaign*, antara lain:

1. *Campaign* mobil paspor keliling
2. Menyambut bulan Ramadhan
3. Video untuk pelantikan CPNS
4. *Campaign* SEJATI (Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi)
5. Hari Bakti Masyarakat

6. Campaign Pemilu

Dari enam pembuatan video *campaign*, terdapat dua video yang cukup melibatkan penulis dalam banyak hal yaitu video *campaign* mobil paspor keliling dan *campaign* video “Iwan” untuk pelantikan CPNS.

Campaign video mobil paspor keliling diawali dengan diundangnya tim dari Humas untuk menghadiri rapat informal dengan tim Humas Imigrasi mengenai *campaign* di ruang rapat bagian Humas Imigrasi di Lt. 8. Rapat ini dihadiri oleh tim dari Humas yaitu Ali Nurdin (Penanggung Jawab), Fajar (*Videographer*), dan penulis. Rapat tersebut menghasilkan tempat pembuatan video yaitu Kantor Walikota Jakarta Barat, jenis *camera* yang akan digunakan, waktu pengambilan, dan *setting* pembuatan video. Pada rapat ini penulis dan tim juga diminta untuk membuat *storyboard* video dengan sudut pandang yang diinginkan Biro.

Storyboard selanjutnya diaplikasikan pada proses pengambilan *footage* di Kantor Walikota Jakarta Barat. Dipilihnya Kantor Walikota Jakarta Barat dikarenakan Menteri memiliki agenda pertemuan dengan Walikota di gedung Tersebut. Agar menambahkan kesan baik pada video *campaign* tersebut, tim menginginkan video penjelasan Menteri mengenai mobil paspor sekaligus *footage* Menteri berinteraksi dengan masyarakat yang menggukana pelayanan tersebut. Pada pengambilan video ini penulis dilibatkan menjadi salah satu *videographer* untuk membantuk proses pengambilan *footage* mobil paspor keliling serta video Menteri dari sudut yang berbeda dari kamera utama.

Proses edit video tidak banyak melibatkan penulis dilihat dari kurangnya pengetahuan penulis mengenai cara mengedit dan membuat animasi untuk sebuah video. Editor biasanya meminta saran penulis mengenai *color grading* yang cocok dengan video, membantu memantau pembuatan *voice over* untuk menjadi latar belakang video, atau membantu pemilihan lagu untuk menjadi *background* pada sebuah video.

Setelah pengambilan video dan pengeditan video penulis dilibatkan untuk menulis *caption* untuk *campaign* video agar nantinya dapat diunggah ke seluruh media sosial Kemenkumham. Penulisan *caption* biasanya harus menarik dan informatif berdasarkan tema dan *campaign* video. Video *campaign* tersebut menuntut penulis untuk dapat menginformasikan masyarakat mengenai mobil paspor keliling, seperti berapa banyak mobil paspor keliling yang sudah beroperasi dengan kalimat yang mudah dipahami pembaca.

Campaign video kedua yang paling banyak melibatkan penulis ialah *campaign* video “Iwan” yang ditayangkan pada saat pelantikan CPNS. *Project* dimulai dengan rapat penjelasan *storyboard* serta *briefing job desk* mengenai video pada saat dilapangan. *Project* tersebut digarap oleh tim yang sama yaitu Ali, Fajar, dan penulis. Dalam pembuatan video ini penulis dilibatkan untuk memantau pengambilan gambar video agar sesuai dengan *storyboard* yang dibuat pada saat rapat. Penulis juga diminta untuk melatih Iwan sebagai *object* dari video untuk memaparkan testimoni mengenai dirinya menjadi CPNS tanpa dikenakan biaya apapun pada video.

Pada kesempatan ini penulis juga dipercaya untuk menjadi asisten *director* dari *project* untuk memantau posisi bus mengingat Iwan sebelumnya bekerja sebagai pembersih bus sekolah di Jakarta, penempatan *angle* camera, pemantapan *acting* Iwan, kemana ia harus berjalan, ke arah mana ia harus berbicara, serta dialog isi dari testimoni yang telah diberikan dan ia hafalkan, juga durasi pengambilan video sesuai dengan rapat *briefing* yang telah ditetapkan.

Menurut arsyad (2003) video memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi ialah media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Selain itu, jumlah views video pada media sosial meningkat tajam. Seperti pada YouTube, jumlah penonton video konten bersponsor meningkat sampai 99%, sementara jumlah views di Facebook naik 258%. Jumlah *retweet* pada konten video sekitar enam kali lebih tinggi dibandingkan tweet yang hanya menyertakan foto berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wyzowl.

Artinya, video dianggap dapat mempengaruhi daya tarik suatu informasi sehingga masyarakat lebih mudah memahami informasi tersebut. Selanjutnya, masyarakat lebih memilih mengkonsumsi hiburan, informasi, maupun edukasi dengan bentuk video dibandingkan foto. Menurut penafsiran penulis, hal ini disebabkan oleh video merupakan gabungan dari dua unsur yaitu audio dan visual, dimana apabila kedua unsur tersebut disatukan dapat menarik perhatian masyarakat.

3.3.2 Pengelolaan Media Sosial

Media sosial khususnya Instagram menjadi pekerjaan tambahan yang sering penulis lakukan untuk menyebarkan informasi atau mengunggah *campaign*. Saat ini Kemenkumham memanfaatkan tiga media sosial untuk menyebarkan informasi yaitu Instagram dengan *username* @Kemenkumham_RI, Facebook dengan nama KemenkumhamRIofficial, dan Twitter dengan *username* @Kemenkumham_RI.

Informasi yang dipublikasikan pada media sosial meliputi program Kementerian, acara yang diselenggarakan oleh Kementerian, pengenalan layanan baru, dan Hari Bhakti unit utama Kemenkumham.

Penulis dalam mengelola media sosial diminta untuk terlibat dalam proses pembuatan dan pengeditan foto peringatan hari besar nasional atau foto untuk belasungkawa suatu bencana alam. Proses edit foto tersebut didiskusikan oleh tim media sosial agar foto yang nantinya menjadi *output* untuk diunggah sesuai dengan aspek-aspek integritas seperti biasanya menggunakan *outline* berwarna merah yang melambangkan Kemenkumham atau mendiskusikan komposisi foto, apakah pemilihan gambar dan animasi terlihat selaras dan pantas untuk diunggah.

Tim media sosial juga bekerja sama dengan Kementerian lain dalam pengunggahan foto mengenai hari besar. Biasanya tim akan menunggu unggahan Kementerian lain mengenai peringatan hari besar yang berkaitan dengan Kementerian tersebut untuk selanjutnya disebarluaskan oleh tim media sosial Kemenkumham pada akun media sosial Kemenkumham.

Langkah selanjutnya dalam mengelola media sosial ialah pembuatan *caption*. *Caption* yang dibuat oleh tim media sosial harus diberikan kepada kepala sub bagian yang bertanggung jawab atas media sosial terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar *caption* yang telah dibuat dapat dipertimbangkan dan mendapatkan persetujuan dari kepala sub bagian. Persetujuan dibutuhkan agar kepala sub bagian dapat memonitor dan juga mempertanggungjawabkan kesalahan dari segala sesuatu yang telah diunggah ke media sosial Kemenkumham.

Gambar 3.1 Screenshot foto dan *caption* Instagram



Sumber : Instagram @kemenkumham_RI

Philip Kotler (2016) menjelaskan bahwa media sosial adalah suatu media yang digunakan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan suatu informasi berbentuk teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

3.3.3 Meliput dan Menulis Berita Seputar Kemenkumham

Fungsi penting yang selalu melekat dalam bagian Humas adalah mempublikasikan setiap aktivitas penting di Kementerian. Karena itulah meliput dan menulis berita kegiatan unit utama (eselon 1) menjadi sebuah kewajiban yang harus selalu dilakukan. Dalam satu minggu setidaknya ada satu kegiatan dari unit utama yang harus diliput.

Terjadinya perubahan sistem dan peraturan membuat seluruh kegiatan unit eselon 2 (Kepala Biro) juga harus diliput, dibuat berita, serta diunggah di *website* Kemenkumham. Hal ini terjadi dengan alasan agar seluruh unit dan seluruh pegawai Kemenkumham dapat mengetahui seluruh kemajuan proses dari Biro nya masing-masing.

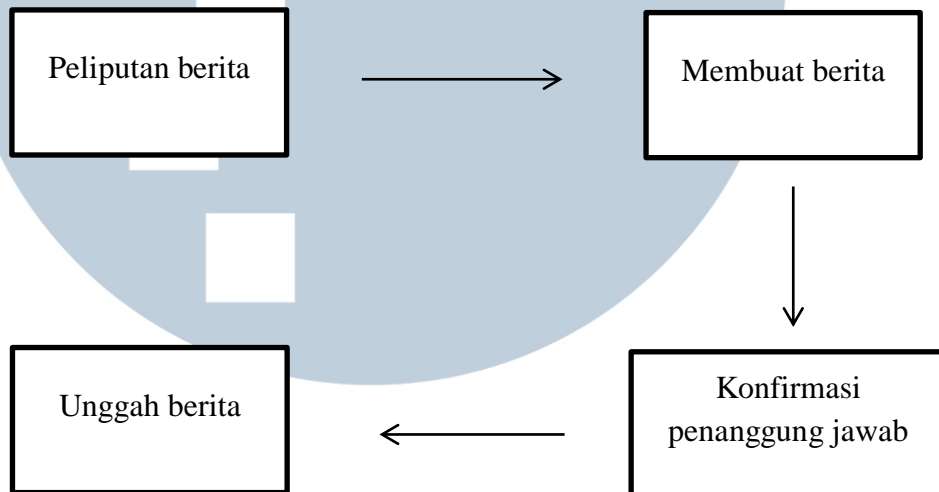
Tim liputan berita biasanya terdiri dari satu orang *videographer*, satu orang *photographer*, dan satu orang penulis berita. *Videographer* biasanya dibutuhkan hanya pada kegiatan atau acara yang sangat penting seperti acara Kementerian maupun unit utama. Sedangkan pada acara rapat

yang hanya diharuskan untuk mengunggah berita foto maka hanya dibutuhkan seorang *photographer* dan seorang penulis berita.

Menurut Michtel V. Charnley memaparkan pengertian dari berita yaitu merupakan laporan yang di publikasikan secara cepat yang didapat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan masyarakat.

Kemenkumham tidak memiliki spesifikasi tertentu dalam penulisan berita yang akan diunggah pada *website* maupun sosial media yang dimiliki. Berikut adalah tahapan penulisan berita.

Bagan 3.1 Alur pembuatan berita



Sumber : Olahan penulis

1. Peliputan berita

Dalam meliput penulis lebih memperhatikan pembicara pada suatu acara agar hal-hal penting yang dikemukakan dapat penulis tuliskan dalam berita. Biasanya, penulis dapat meminta *file* yang berisi teks sambutan maupun paparan pembicara kepada staf pembicara sehingga dapat memudahkan penulis dalam membuat berita. Hal lain seperti materi yang dijelaskan oleh pembicara biasanya juga dapat diminta kepada staf pembicara dan dapat dijadikan isi dari berita.

2. Membuat berita

Dikarenakan tidak adanya spesifikasi tertentu dalam pembuatan berita Kemenkumham biasanya penulis membuat berita dengan mengikuti kerangka dasar pembuatan berita yaitu deduktif (umum ke khusus) atau induktif (khusus ke umum)

serta memperhatikan detail informasi dari berita tersebut agar informasi yang ingin disampaikan diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Konfirmasi penanggung jawab

Berita yang sudah dibuat oleh penulis harus diberikan kepada penanggung jawab sub peliputan dan penyajian berita untuk selanjutnya diperiksa dan direvisi kembali agar disetujui untuk dapat diunggah ke *website* Kemenkumham.

4. Unggah berita

Setelah mendapat persetujuan atas berita yang telah dibuat, penulis akan mengunggah berita yang telah dibuat ke *website* resmi Kemenkumham.

3.4 Uraian Kendala dalam Proses Kerja Magang

Pada saat melakukan praktik kerja magang di Kemenkumham sebagai Humas penulis menemukan beberapa kendala yaitu:

3.4.1 Kendala yang Ditemukan

Kendala pertama yang penulis temukan adalah jadwal yang tidak terkelola dengan baik. Hal tersebut biasanya terjadi saat pembuatan video *campaign*, penulis dan tim sering kali tidak mengetahui jadwal unggah video *campagin* tersebut sehingga tim merasa pembuatan video tersebut belum maksimal dikarenakan jadwal yang sudah tim diskusikan harus disesuaikan kembali dengan target Biro yang dikomunikasikan secara mendadak.

Kendala berikutnya yang penulis alami ialah *miscommunication*. *Miscommunication* yang terjadi biasanya ialah alur koordinasi pemberian tugas liputan dari bagian lain. Pemberian tugas biasanya diinformasikan secara mendadak 4-5 jam sebelum acara diliput. Sehingga tugas yang seharusnya telah terjadwal harus diatur kembali sesuai dengan tugas yang baru saja diberikan. Pemberitahuan tugas baru biasanya tidak disertakan dengan surat resmi antar bagian yang membuat tugas tersebut tidak dapat diinput ke sistem aktivitas yang akan atau dilakukan Humas.

3.4.2 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi dari kendala yang terjadi pada masalah pertama yaitu, ditentukannya tenggang batas jadwal pengumpulan atau mengunggah video *campaign* oleh Biro agar penulis dan tim dapat mengestimasi dan merencanakan alur pembuat video sehingga penulis dan tim dapat membuat video yang maksimal sesuai dengan permintaan dari Biro.

Selanjutnya solusi dari kendala yang terjadi pada masalah kedua yaitu, Biro menginformasikan tugas liputan minimal satu hari sebelum acara dan disertakan surat tugas sehingga penulis dan tim dapat mempersiapkan dengan baik perihal acara yang akan dilakukan keesokan harinya seperti, penentuan siapa yang akan mewakili dalam meliput acara tersebut, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan serta mengatur jadwal sehingga tidak terjadi bentrok antar tugas yang diberikan.

